

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia yang sedang mengalami proses tumbuh kembang dalam berbagai aspek, baik aspek moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, maupun aspek motorik. Pada masa tumbuh kembang tersebut, anak membutuhkan rangsangan dari lingkungan terdekatnya agar anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Havighurst dalam (Hurlock, 2014) menjelaskan bahwa tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, akan tetapi jika gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Pendidikan Anak usia dini adalah Pendidikan yang disediakan untuk anak usia dini dengan tujuan untuk membantu anak agar dapat berkembang seluruh aspek dalam dirinya dan mengoptimalkan potensi disetiap aspek perkembangannya, dan anak siap melanjutkan Pendidikan ke tingkat berikutnya (Ayuni & Setiawati, 2019), sependapat dengan (Dere, 2019) bahwa Lembaga Pendidikan anak usia dini adalah merupakan Lembaga sekolah yang membantu mendidik dan mengstimulasi perkembangan anak usia dini. Dari pendapat diatas jelas bahwa anak usia dini membutuhkan bantuan dari orang dewasa, dalam rangka memfasilitasi tumbuh kembangnya. Karena dalam proses menyelesaikan perkembangan anak usida dini salah satunya distimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Salah satu sarana yang tepat adalah lembaga sekolah untuk

anak usia dini. Guru di sekolah mempunyai peran penting dalam menyusun program-program kegiatan bagi anak. Tentunya kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, khususnya agar kreativitasnya berkembang maksimal.

Pendidikan anak usia berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Y. N. Sujiono, 2009)

Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjadi salah satu sarana untuk membantu memberikan rangsangan pada anak dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tersebut sehingga anak dapat memaksimalkan setiap potensi yang dimilikinya. Pada usia ini anak berada dalam kondisi usia keemasan di mana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang pesat. Selain itu, pada masa tersebut anak juga mengalami masa peka. Menurut Montessori dalam (Sujiono, 2009) usia keemasan merupakan masa dimana anak di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Domain perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik anak.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah sejak usia dini adalah kreativitas (Elya et al., 2019) Proses kreativitas berkaitan dengan dengan kognitif anak, dengan kreativitas anak dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang ada difikiran anak dan memiliki dampak yang baik untuk masa depannya (Glăveanu, 2011). Sejalan dengan pendapat di atas kreativitas anak harus dikembangkan

dengan kegiatan-kegiatan yang mengstimulasi anak sehingga potensi kreatif anak agar dapat berkembang maksimal. Pemilihan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak, khususnya di sekolah adalah kegiatan yang benar-benar tepat sesuai tahapan perkembangan anak. Diharapkan anak dapat mengekspresikan diri dengan bebas, mengaktualisasikan diri dalam mencipta karya. Anak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada saat proses kreatifnya, sehingga anak memiliki bekal keterampilan hidup yang akan berguna untuk masa depannya kemampuan yang harus dikembangkan anak adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki anak, pada dasarnya anak telah memiliki potensi kreativitas, jika dikaitkan dengan perkembangan otak kiri dan otak kanan, kreativitas ada di posisi belahan otak kanan, dengan kreativitas anak dapat mengekspresikan dirinya dengan baik. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2012)

Menurut Lee dan Kemple (Ata-Akturk & Sevimli-Celik, 2020) "Each Child has creative ability or potential". Setiap anak memiliki (ability) atau potensi kreatif. Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa masing-masing anak sudah memiliki potensi kreatif, oleh karena itu guru harus memberikan stimulus yang tepat kepada anak agar potensi kreatifnya berkembang. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau bermain yang dapat mengembangkan potensi kreatifnya. Oleh karena itu, guru perlu memilih kegiatan yang tepat sesuai tingkatan usia anak, dan tepat memberikan dukungan baik fasilitas ataupun program-program kegiatannya.

Dalam artikel "*Summarise Recent Research and Theory On Creativity Childhood*" (Sharp, 2004) menjelaskan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui proses bermain, kesenangan berimajinasi terutama bermain peran, dan kebebasan

anak memilih kegiatan menjadi kunci dalam kaitan dengan kreativitas anak. Dari artikel di ini menunjukkan kreativitas merupakan potensi yang sudah di miliki oleh anak, dan akan berkembang salah satunya melalui rangsangan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak.

Dari hasil penelitian (Tsai, 2012) yang berjudul “Play, Imagination, and creativity: A brief Literature review”. Menunjukkan bahwa pengaruh perspektif dan imajinasi akan memaksimalkan potensi kreatif anak artinya kebebasan anak dalam berimajinasi dalam kegiatan bermain sangat penting dan orang dewasa perlu memberikan stimulus agar imajinasi kreatif anak dapat berkembang maksimal. Anak membutuhkan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya. Imajinasi anak berkembang dengan bimbingan dari orang dewasa, dengan bimbingan diharapkan anak akan mampu menyelesaikan tugas perkembangannya disetiap tahapnya dengan maksimal.

(Garaigordobil & Berrueco, 2011) Mengungkapkan kegiatan bermain signifikan meningkatkan kreativitas verbal (fluency, fleksibilitas, orisinalitas) kreativitas grafis, elaborasi, kelancaran, orisinalitas) behavior dan sifat-sifat kepriadian kreatif, dan pentingnya menerapkan program kreatif pada anak-anak prasekolah. Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa kegiatan bermain bagi anak adalah sesuatu kegiatan yang menyenangkan. Didalam kegiatan bermain tersebut akan memaksimalkan aspek -aspek kreativitas. Dengan kegiatan bermain di sekolah khususnya, guru bisa mendesain kegiatan bermain yang sesuai dengan perkembangan anak. Kegiatan yang bisa mengstimulasi berkembangnya aspek fluency, fleksibilitas dan orisinalitas anak.

Selain itu hasil penelitian (Mulyani, 2019) yang berjudul “Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui bermain gerak dan lagu.” Menjelaskan bahwa strategi bermain, gerak dan lagu dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu

berdampak positif dan merangsang dan meningkatkan potensi kreativitas kecerdasan musical. Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan gerak dan lagu, anak mendapat kesempatan untuk belajar mengekspresikan diri dan berkembang kreativitasnya, khususnya kreativitas music.

Kebutuhan mengekspresikan diri pada anak usia dini sangat tinggi. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan rangsangan agar kemampuan kreativitasnya dapat berkembang dengan maksimal, dan anak tidak terhambat dalam mengekspresikan dirinya. Setiap anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda dan tingkat kemampuan kreativitas anak akan dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan.

Menurut (Lastari et al., 2016) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasana kinestetik, dengan cara di beri stimulasi. Dari penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran gerak dan lagu pada anak memberikan kesempatan kinestetik anak berkembang karena dengan dilakukannya gerakan-gerakan di dalam pembelajaran gerak dan lagu tersebut. Pemberian stimulus sangat dibutuhkan bagi pengembangan kecerdasan kinestetik anak.

Kreativitas anak akan tercermin dari kemampuan anak mengekspresikan perasaan, keinginan, imajinasi melalui bentuk, gerak, dan kemampuan mengungkapkan pendapat. Anak-anak pada dasarnya memiliki kreativitas, terlihat dari rasa keingintahuan yang sangat tinggi akan sesuatu hal, mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukan anak, dan mengeksplorasi dengan kemampuan dan imajinasinya.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah di uraikan di atas, kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru,yang didalam prosesnya terdapat kemampuan mengembangkan imajinasi, berekspresi dan tertuang melalui

kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak. Penelitian dan artikel di atas memiliki keterkaitan yaitu kreativitas terkait dengan imajinasi dan ekspresi.

Peneliti melakukan penelitian meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran gerak dan lagu, di mana peneliti tergugah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran Gerak dan lagu yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi agar kreativitas anak dapat berkembang maksimal. Dengan gerak dan lagu diharapkan potensi kreatif anak dapat dikembangkan dalam berbagai aspek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Islam Tasya Cibinong, kemampuan perkembangan anak yang terdiri dari moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, telah menunjukkan perkembangan yang maksimal, namun dari sisi kreativitas anak belum maksimal.

Berdasarkan hasil data pengamatan guru di TK. Islam Tasya Cibinong untuk kreativitas anak, dari 12 anak kelompok B, dapat diidentifikasi sejumlah 38%. 4 orang yang sudah maksimal dengan kategori berkembang sesuai harapan, 61%. 8 orang belum berkembang (Hasil wawancara. CI 2, 2019). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B Tk Islam Tasya belum berkembang maksimal. Hal ini bisa dikaitkan dengan model pembelajaran yang dilakukan guru di kelompok B tersebut dimana guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru masih mendominasi dengan instruksi-instruksi kepada anak sehingga anak belum maksimal dalam mengekspresikan diri dengan baik. dari kreativitas sangat dibutuhkan di setiap aktifitas anak dalam bermain dan belajar di sekolah.

Menurut (Munandar, 2012) Kreativitas disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi manusia. Oleh karena itu kreativitas yang dimiliki

anak perlu dikembangkan dengan baik. Lingkungan keluarga dan guru berperan dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru di Taman Kanak-Kanak harus mampu mendesain pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak karena guru merupakan ujung tombak berlangsungnya pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Guru perlu memberikan kesempatan kepada anak agar kreativitas anak dapat berkembang. Menurut Rogers dalam (S.C Utami Munandar, 2012) bahwa kreativitas adalah kecenderungan mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang matang, kecenderungan untuk mengekspresikan diri dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Kegiatan bermain anak usia dini juga tidak terlepas dari gerak tubuh dan perkembangan motorik anak harus dirangsang dengan melakukan gerakan-gerakan bebas, baik gerak lokomotor, non-lokomotor maupun manipulatif. Kemampuan gerak anak dapat berkembang baik jika anak diberi kesempatan untuk bergerak aktif. Anak usia dini pun tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi untuk saat mendapatkan pengetahuan baru ataupun sebagai tehnik pengkondisian dalam kegiatan belajar. Di setiap kegiatan bermain anak di sekolah, guru akan mengajarkan bernyanyi dengan lagu-lagu yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Bermain gerak dan lagu sesuai untuk anak usia dini karena anak dapat mengekspresikan diri, berani dan percaya diri dalam mengungkapkan keinginannya.

Didasari hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui gerak dan lagu. Peneliti melakukan penelitian meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran gerak dan lagu, di mana peneliti tergugah untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Islam Tasya melalui pembelajaran gerak dan lagu yang diharapkan dapat menjadi salah

satu cara agar kreativitas anak dapat berkembang maksimal. Dengan gerak dan lagu diharapkan potensi kreatif anak di TK Islam Tasya dapat dikembangkan.

B. Fokus Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah proses peningkatan kreativitas melalui pembelajaran gerak dan lagu pada siswa kelompok B TK Islam Tasya Cibinong Kabupaten Bogor yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dari kreativitas dengan mengembangkan aspek kelancaran, keluwesan, keaslian dan memperinci.

Gerak dan lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup serangkaian aktivitas melakukan gerakan sesuai dengan isi dari lagu yang dinyanyikan menggunakan music ataupun tanpa music

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi insan akademik, khususnya di bidang Pendidikan Anak usia Dini, dalam memperkaya khasanah keilmuan terkait gerak dan lagu dalam meningkatkan kreativitas anak.

2. Secara praktis

Adapun secara praktis, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidik anak usia dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga para praktisi pendidikan dapat memberikan bantuan secara optimal kepada anak-anak dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak khususnya di lingkungan lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Indonesia

b. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengambil kebijakan pengembangan kurikulum, khususnya dalam menyusun program pembelajaran tentang kreativitas gerak dan lagu.

c. Lembaga IGTKI dan Dinas Pendidikan

Model pembelajaran dengan gerak dan lagu bisa digunakan sebagai salah satu materi pemberdayaan dan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar sehingga guru semakin beragam cara mengajarnya sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua bisa memanfaatkan pembelajaran gerak dan lagu di rumah untuk meningkatkan kreativitas anak sehingga sinergi rumah dan sekolah semakin baik dan pada akhirnya kreativitas anak semakin berkembang optimal.

E. Keterbaruan Penelitian

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan sebelumnya, yang membahas tentang kreativitas, dan setiap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hasil penelitian yang belum membahas secara spesifik tentang kreativitas secara.

Pertama hasil penelitian (Mulyani, 2019) yang berjudul “Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui bermain gerak dan lagu.” Menjelaskan bahwa strategi bermain, gerak dan lagu dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu berdampak positif dan merangsang dan meningkatkan potensi kreativitas kecerdasan musical.

Kedua, (Swantyka Ilham Prahesti, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul Gerak dan lagu Neurokinestetik (Gelatik) untuk menumbuhkan kreativitas seni Anak usia dini, menyimpulkan bahwa gerak dan lagu dengan Video Neurokinestetik dengan dapat menumbuhkan kreativitas seni di banding dengan menggunakan video konvensional.

Ke tiga, penelitian dari (Juniasih, 2015) dengan judul mengembangkan kreativitas melalui kegiatan tari kreatif yang menggunakan metode bermain dan bercerita, menjelaskan bahwa dengan kegiatan tari kreatif anak dapat mengekspresikan dirinya sehingga kreativitas anak dapat berkembang maksimal, dengan memberikan kesempatan anak mengeksplorasi melalui tiga tahapan yaitu berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon.

Ke empat, (Primawati, 2010) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan kreativitas pada anak melalui permainan edukatif, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa permainan edukatif dapat meningkatkan kreativitas khususnya kreativitas seni rupa, dalam penelitian ini menekankan pentingnya kreativitas kaitan dengan peningkatan kreativitas seni rupa pada anak.

Ke lima, penelitian (Sudjono, 2017) dengan judul Proses pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif berdasarkan kurikulum 2013, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif, hasil dari penelitian berupa proses pembelajaran gerak dan lagu yang berupa tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan hasil. hasil pembelajaran yang diharapkan adalah anak terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa dapat dapat menemukan konsep pembelajaran dan siswa bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas bersama.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, baik penelitian tentang kreativitas ataupun gerak dan lagu hasil akhirnya menjelaskan spesifik kreativitas gerak ataupun kreativitas musical, ataupun gerak lagu kaitan dengan perkembangan kinestetik. Sementara peneliti akan melakukan penelitian dengan judul mengembangkan kreativitas gerak dan lagu dengan tujuan ingin mengetahui proses meningkatkan kreativitas pada anak melalui pembelajaran gerak dan lagu.

Dan hasil penelitian ini akan memperkaya wawasan tentang hubungan antara kreativitas dan pembelajaran gerak dan lagu.